

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZISMU
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

Fadhilah Nur Hazirah Ilyas

105 25 0172 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
1439 H/ 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fadhilah Nur Hazirah Ilyas, NIM. 105 250 172 14 yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Lazismu Kota Makassar”** telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H / 4 Juni 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
4 Juni 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP

Sekretaris : Sitti Marhumi, S.E., MM

Anggota : Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, S.E, M.M

Siti Walida Mustamin, S.Pd., M. Si

Pembimbing I : Drs. Haery Mogat, M.M

Pembimbing II : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M. Si

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



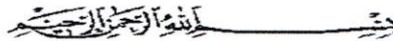
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung iqra' Lt. IV Telp.(0411)851914 Makassar 90223



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Nur Hazirah Ilyas
NIM : 105 25 0172 14
Jurusan : Prodi Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Fadhilah Nur Hazirah Ilyas



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazisimu Kota Makassar

Nama : FADHILAH NUR HAZIRAH ILYAS

NIM : 105 25 0172 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Ramadhan 1439 H
21 Mei 2018 M

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Drs. Harry Mogat, M.M
NIDN. 0911116901

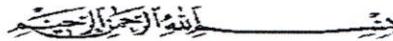
Pembimbing II

Siti Walida Mustamin, S.Pd., M. Si
NIDN. 0901109103



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung iqra' Lt. IV Telp.(0411)851914 Makassar 90223



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Nur Hazirah Ilyas
NIM : 105 25 0172 14
Jurusan : Prodi Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Fadhilah Nur Hazirah Ilyas

ABSTRAK

Fadhilah Nur Hazirah Ilyas, 105 25 0172 14. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazismu Kota Makassar.* Di bimbing oleh Drs. Haery Mogat, M.M. dan Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*Probability Sampling*). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS Versi 22.0 for windows* menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (kepercayaan, religiusitas dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 27,1%, sedangkan yang 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti kemampuan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan kurang dalam menerangkan variabel minat.

Hasil uji empiris pengaruh antara kepercayaan terhadap minat masyarakat, menunjukkan nilai *t* hitung 2,974 dan *p value* (sig) sebesar 0,004 yang di bawah 10%. Artinya bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat. Pengaruh antara religiusitas terhadap minat masyarakat menunjukkan nilai *t* hitung 0,637 dan *p value* (sig) sebesar 0,526 yang di bawah 10%. Artinya bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat. Sedangkan pengaruh antara pendapatan terhadap minat masyarakat menunjukkan nilai *t* hitung 4,680 dan *p value* (sig) sebesar 0.000 yang di bawah 10%. Artinya bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat.

Kata Kunci: Kepercayaan, Religiusitas, Pendapatan, Minat, Lazismu Kota Makassar

ABSTRACT

Fadhilah Nur Hazirah Ilyas, 105 25 0172 14. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazismu Kota Makassar.* Guided by Drs. Haery Mogat, M.M. and Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si.

This study uses quantitative method that aims to explain whether there is influence of trust, religiosity and income to the interest of the community to pay zakat in Lazismu Makassar.

In this study the data used are primary data. The technique used for sampling is a random sample (Probability Sampling). While the method used to collect data using observation methods, questionnaires / questionnaires and documentation. Then the data analysis techniques used in this study is the test of validity, reliability and multiple regression analysis.

The results of the research processed with SPSS version 22.0 for windows show that the influence of independent variables (trust, religiosity and income) to the dependent variable (community interest) of 27.1%, while the 72.9% influenced by other variables not included in this research. This means that the ability of trust, religiosity and income variables is less in explaining the variables of interest.

Result of empirical test of influence between trust to public interest, show t value 2,974 and p value (sig) equal to 0,004 which is under 10%. This means that trust affects people's interest. The influence between religiosity to public interest shows the value of t arithmetic 0.637 and p value (sig) of 0.526 which is below 10%. This means that religiosity does not affect public interest. While the influence of income to public interest shows the value of t arithmetic 4.680 and p value (sig) of 0.000 which is below 10%. This means that income does not affect public interest.

Keywords: Trust, Religiosity, Income, Interest, Lazismu Makassar City

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW., para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan didalamnya, baik dari sistematika penyusunannya maupun pembahasannya sehingga terwujudnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaannya skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Lazismu Kota Makassar”** Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktunya disertai dengan keikhlasan dan ketulusan hati dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga berbagai kendala-kendala dan masalah pada tahap proses penulisan dan penyusunan serta pembahasannya dapat diantisipasi dan dilalui dengan baik sehingga berbagai harapan demi terwujudnya proposal ini dapat tercapai.

Maka dari itu, melalui lembaran kata pengantar ini merupakan tempat dan peluang yang baik penulis untuk menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis **Ayahanda (Ir. Muh. Ilyas Nurdin) dan Ibunda (Hj. Husaimah)** yang telah membesarkan dan memberikan pendidikan penulis hingga saat ini, selalu memberikan do'a, limpahan kasih sayang, motivasi baik secara moril maupun materil dan semangat setiap waktu. Terimakasih atas perjuangan ayah dan ibunda tercinta
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim. SE.,M.M selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Bapak Dr. Ir. Muchlis Mappangaja, MP selaku ketua jurusan Hukum Ekonomi Syariah, dan Bapak Hasanuddin, SE.Sy.,M.E. selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan sebagai kakanda yang mengarahkan dan membimbing peneliti;
5. Bapak Drs.Haery Mogat, M.M dan Ibu Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si. Selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam upaya penyusunan Proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Agama Islam yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada kami.
7. Adik-adikku (Fithriyah Khaerunnisa Ilyas, Hanifah Mutmainna Ilyas, dan Muh. Maulana Fachreza Ilyas) yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis baik secara moril maupun materiil.
8. Keluarga besar Lazismu Kota Makassar yang telah sangat membantu proses penelitian.
9. Ucapan terima kasih kepada temanku yakni St. Hardiyanti A dan Nur Fajriani Hajrah, terima kasih sudah selalu ada mendukung dan mendoakan penulis hingga sampai ditahap akhir.
10. Kepada keluarga besar H. Nurdin dan Hj. Darna, terima kasih juga kepada kalian yang tak hentinya memberikan semangat, mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.
11. Kepada keluarga besar H. Darmin dan Hj. Jumiati yang tidak hentinya juga mendukung dan mendoakan penulis terimakasih banyak buat kalian.
12. Siti Fatimah, Umrah Awaliyah, Syamsinar, dan Nita Oktaviana terima kasih banyak telah menjadi sahabatku sejak kita masih menjadi mahasiswa baru dan ku harap akan terus berlanjut walaupun kita sudah tidak kuliah lagi, makasih sudah selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan khususnya kita

sama-sama selalu berjuang mengerjakan skripsi ini hingga begadang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Terakhir ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah Swt . Penulis memohon semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin.

Makassar, 04 Juni 2018

Fadhilah Nur Hazirah Ilyas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK (Indonesia)	vii
<i>ABSTRACT</i> (Inggris)	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	8
1. Pengertian Zakat	8
2. Dasar Hukum dan Hikmah Zakat.....	9
3. Syarat Wajib Zakat.....	11

4. Jenis Harta yang Wajib Dizakati	12
5. <i>Mustahiq</i> Zakat.....	13
6. Pengelolaan Zakat	15
7. Minat Membayar Zakat.....	17
8. Kepercayaan.....	21
9. Religiusitas.....	25
10. Pendapatan.....	27
11. Lazismu Kota Makassar	28
B. Kerangka Pikir.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Populasi dan Sampel	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Profil dan Sejarah Singkat LAZISMU	53
2. Deskripsi Data Responden	55
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58

b. Uji Autokorelasi	60
c. Uji Multikolinearitas	60
d. Uji Heteroskedastisitas	61
B. Pembahasan	62
1. Analisis Data Penelitian	62
a. Uji Validitas	62
b. Uji Reliabilitas	63
c. Uji Regresi Berganda	63
2. Hasil Pengujian Hipotesis	64
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Uji Simultan (Uji F)	65
c. Uji Parsial (Uji t).....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Skala Likert	44
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Umur	56
Tabel 4.3	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
Tabel 4.4	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan/Profesi	57
Tabel 4.5	Data Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6	Data Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7	Data Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.8	Data Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.9	Data Hasil Uji Regresi Berganda	63
Tabel 4.10	Data Hasil Uji Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.11	Data Hasil Uji F	65
Tabel 4.12	Data Hasil Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LAZISMU Makassar	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	59
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Sebagai negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan.¹

Permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karna kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang berkekurangan. Islam menekankan adanya hubungan saling menolong didalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan Islam menggambarkan umat muslim sebagai satu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.²

¹ Masyarakat muslim sampai saat ini masih dalam sekatan ekonomi terbelakang, artinya masalah pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial (*inequality income*) dimiliki oleh sejumlah negara yang justru berpenduduk mayoritas Islam. (Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. Cet. I. h. 161)

² Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, h. 143

Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat.³ Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain.⁴

Zakat tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda dikalangan umat islam, dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.⁵

Dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syari'at saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk

³ Zakat adalah salah satu kewajiban umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam. (Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat, Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 1)

⁴ Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1985, h. 197.

⁵ Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h. 214

program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.⁶

Sesungguhnya zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Zakat tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia.⁷

Perintah melaksanakan zakat ada dalam Al-Qur'an, antara lain terdapat pada surat An-Nuur : ayat 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٥٦

Terjemahnya : “Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat” (Qs.An-Nuur : 56).

Ayat tersebut memiliki makna kewajiban, dengan sebuah garis hukum yang tegas : agar diberi rahmat oleh Allah maka tunaikan zakat. Ayat ini menjadi bukti adanya hubungan vertikal dan horizontal secara harmonis. Agar rahmat Allah turun, maka tunaikanlah zakat. Zakat mengandung makna horizontal karena adanya hubungan kemanusiaan,

⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 3

⁷ *Ibid*, h. 42

saling menolong antara si kaya dan si miskin.⁸ Untuk memberdayakan potensi zakat maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya baik untuk konsumtif maupun untuk usaha yang produktif.⁹

Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA).¹⁰ Disamping itu juga terdapat lembaga pengelolaan zakat milik perserikatan Muhammadiyah yang salah satunya adalah Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) Kota Makassar.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan zakat di Indonesia masih dirasa kurang optimal jika melihat potensinya. Penghitungan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia tercatat sebesar Rp.17,5 triliun per tahun. Namun, faktanya menunjukkan bahwa pengumpulan zakat yang terdata melalui Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) hanyalah sekitar Rp. 250 miliar per tahun. Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak

⁸ Asnaini, *op. cit.*, h. 1

⁹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta: Alvabet, 2000, h. 44

¹⁰ Iqbal M. Ambara, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, Jakarta: Sketsa, 2009, h. 35

tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar zakat-zakat lainnya yang mereka belum tahu. Kedua, ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada *mustahiq*, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih *afdhol* jika bisa memberikan langsung kepada *mustahiq* yang bersangkutan.¹¹

Kepercayaan tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZISMU KOTA MAKASSAR”**.

¹¹ Hikayah Azizi Nur Farida, *Journal of Islamic Business and Economics*, Yogyakarta:Desember, 2008, vol. 2, h. 77

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar ?
2. Seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar ?
4. Seberapa besar pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan secara simultan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

4. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan secara simultan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran langsung bagi penulis dalam penerapan langsung di lapangan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya dan sebuah karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki ketertarikan meneliti di bidang yang sama.

2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai tambahan keilmuan bagi para lembaga yang berdiri dalam memanager pendistribusian zakat.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Zakat

Secara umum zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh pemeluk agama Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan sebagainya, sesuai dengan yang ditetapkan oleh syariah. Zakat termasuk ke dalam rukun Islam dan menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam menegakkan syariat Islam. Oleh karena itu hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat juga merupakan bentuk ibadah seperti sholat, puasa, dan lainnya dan telah diatur dengan rinci berdasarkan Al-quran dan Sunnah.

Secara bahasa (*etimologi*) zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti berkembang, berkah, tumbuh, suci, dan baik.¹² Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang) dan membawa berkah.¹³ Secara istilah syari'ah (*syara'*) zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula.¹⁴

¹² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 23

¹³ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 15

¹⁴ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h. 67

Menurut terminologi para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir.¹⁵

2. Dasar Hukum dan Hikmah Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam al-Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.¹⁶

Adapun beberapa firman Allah swt dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an pada surah At-Taubah: 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya : “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103).

¹⁵ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008, h.85

¹⁶ M. Ali Hasan, *op. cit*, h. 11

2. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah: 110 :
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۱۱۰

Terjemahnya : “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah: 110)

3. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an pada surah Al-Mujaadilah: 13:
 ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقْتُمْ فَأِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۳

Terjemahnya : “Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujaadilah: 13)

4. Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Abbas r.a :

“Dari Abu Abbas ra.: sesungguhnya Nabi SAW mengutus Muaz ke negeri Yaman- lalu ia sebut hadist itu- dan ada disitu (sesungguhnya Allah SWT telah fardhukan atas mereka diharta mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka, lalu diberikan kepada orang-orang faqir mereka)”. Muttafaq ‘alaih, tetapi lafadz itu bagi Bukhari.¹⁷

Zakat dan shalat dalam al-Qur'an dan hadist merupakan lambang keseluruhan dari semua ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak

¹⁷ A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- Asqalani*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006, h. 265

akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang dekat dengan Tuhan berimplikasi pula pada kedekatannya dengan manusia, begitu pula sebaliknya.¹⁹

3. Syarat Wajib Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

- a. Merdeka : zakat dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.
- b. Muslim : Menurut Ijma' zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.
- c. Baligh dan berakal : Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa.
- d. Kepemilikan harta yang penuh : Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

¹⁸ Wahbah Al-Zuhayly, *Op. Cit.*, h. 89

¹⁹ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 57.

- e. Mencapai *nishab* : *Nishab* adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan *syara'* sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai *nishab*, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai *nishab*, maka tidak wajib zakat.
- f. Mencapai *haul* : *Haul*, yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.²⁰ Sedangkan syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.²¹

4. Jenis Harta yang Wajib Dizakati

Dalam fiqih Islam harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori dan masing-masing kelompok berbeda *nishab*, *haul* dan kadar zakatnya, yakni sebagai berikut:

- a. Emas dan perak termasuk logam mulia yakni merupakan tambang elok yang dijadikan perhiasan dan dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu.
- b. Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, daun-daunan, dan sebagainya.

²⁰ Wahbah Al Zuhayly, *Op. Cit*, h. 98-106

²¹ *Ibid* h. 34

- c. Hasil peternakan yakni hewan ternak yang dipelihara selama setahun dan tidak dipekerjakan sebagai tenaga pengangkutan. Meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung).
- d. Hasil perniagaan adalah semua yang dapat diperjual-belikan untuk meraih keuntungan dari berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dll.
- e. Hasil tambang dan barang temuan

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara dan sebagainya.

Rikaz (barang temuan) adalah harta yang terpendam di dalam tanah dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta atau barang yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

- f. Kekayaan yang bersifat umum

Termasuk zakat profesi, saham, obligasi, rezeki tak terduga, undian, dan sebagainya.²²

5. Mustahiq Zakat

Sebagaimana pendapat para ulama' dan ahli hukum Islam yang merujuk dalam Al- Qur'an surat at- Taubah ayat 60 mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut.²³

²² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta; PT. Grasindo, 2006, h.25-36

- a. Fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari.
- b. Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.
- c. *Amil* adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.
- d. *Muallaf* adalah orang kafir yang ada harapan masuk islam, dan orang yang baru masuk islam akan tetapi imannya masih lemah.
- e. *Riqab* (para budak) artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.
- f. *Gharimin* adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
- g. *Fi Sabilillah* yaitu orang yang berjuang di jalan Allah (untuk kepentingan membela agama Islam).
- h. *Ibnu Sabil* (orang yang dalam perjalanan) yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana berpergiannya bukan untuk melakukan maksiat.

²³ Saefudin Zuhri, *Zakat Kontekstual*, Semarang: Bima Sejati, 2000, h. 61

6. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1 angka 1 undang-undang). Sedangkan pengertian zakat menurut undang-undang diatas adalah harta-harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan hukum yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama diberikan kepada yang berhak menerimanya.²⁴

Aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, *infaq*, *kharaj*, *jizyah*, *ghanimah* dan sebagainya. Kegunaannya untuk *mustahiq* yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.

Keberadaan organisasi pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur

²⁴ Suparman Usman, *Hukum Islam : Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Cet. II, h. 164.

Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu:

1. Amanah
2. Profesional
3. Transparan

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

1. *Accountability* : pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.
2. *Auditable* : pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.
3. *Simplicity* : pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan Keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* maupun calon *muzakki*. Sehingga keyakinan dan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga.²⁵

²⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, Yogyakarta: Ull Press, 2004, h. 225

. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.²⁶

Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama *mustahik* dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

7. Minat Membayar Zakat

a. Pengertian minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.²⁷ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.²⁸

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan.²⁹ Sedangkan menurut

²⁶ Gustian Djuanda dkk., *Op. cit.* h. 16

²⁷ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 225

²⁸ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994, h. 4

²⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, h. 650

istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³⁰

Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.³¹

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.³² Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

b. Macam-macam minat

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan

³⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997, h. 62

³¹ Sukanto M.M., *Nafsologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, h. 120

³² Lestar, Alice Crow, *Op. Cit*, h. 303

minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:
 - a) *Expressed interest* : Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.
 - b) *Manifest interest* : Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c) *Tested interest* : Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.
 - d) *Inventoried interest* : Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.³³

³³ *Ibid*, h. 265

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.³⁴

Ketidakpercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada *mustahiq* zakat dari pada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya ibadah zakat berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran Islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin.

³⁴ Abdul Rahman Saleh, *op. cit.*, h. 264.

Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh *muzakki*.³⁵

Kepercayaan tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

8. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.³⁶

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya

³⁵ Hikayah Azizi, *Journal of Islamic Business and Economics*, Desember 2008, Vol. 3 No.2, h. 76-77

³⁶ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 62-63

untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).³⁷

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.³⁸

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu

³⁷ Wahab Zaenuri dkk., *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syariah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, h. 14.

³⁸ *Ibid*, h. 290

³⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006, h. 380

diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

b. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

d. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengarahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang

berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

f. *Sharing*

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

g. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk

menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

9. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat.⁴⁰ Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti ikatan bersama. Agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep. Menurut Durkheim keyakinan bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (*religion*: bahasa Inggris) dan (*ad-diin*: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis.⁴¹ Sedangkan menurut Mayer agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan

⁴⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009, h. 15-16

⁴¹ Dadang Kahmad, *Op. cit*, h. 13

terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri.⁴² Paham keagamaan yang dianut pada akhirnya mendorong pada perilaku sehari-hari, baik dalam peribadatan maupun akhlak bermasyarakat.⁴³

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yaitu penghayatan kepada tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang *Illahi*.

Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius Islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi. Pada dasarnya religiusitas meliputi seluruh dimensi dari seluruh aspek kehidupan.⁴⁴

⁴² Brian S. Turner, *Agama dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, Cet. II, h. 36

⁴³ Zuly Qodir, *Agama dan Mitos Dagang*, Solo: Pondok Edukasi, 2002, h. 26

⁴⁴ Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 1

10. Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.⁴⁵

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para *entrepreneur* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.⁴⁶

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.⁴⁷

Oleh karena itu perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan yakni tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat

⁴⁵ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004, hlm. 1033-1034

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, h. 35

⁴⁷ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002, h. 245

keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*production approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.⁴⁸

Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil.⁴⁹

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/ upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.⁵⁰

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

11. Lazismu Kota Makassar

Pelembagaan pengelolaan zakat di Indonesia sebetulnya dipelopori oleh pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan pada awal

⁴⁸ *Ibid* h.246

⁴⁹ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonosia FE UII, 2003, hlm. 23

⁵⁰ Yusuf Qardawi, *Op. cit.* hlm. 1034-1035

abad XX. Upaya organisasi Islam modernis ini untuk menghimpun, mengelola, mengembangkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat serta derma lainnya secara efektif dan strategis, telah direalisasikan dalam amal nyata, membangun manusia dan investasi sosial. Amal nyata Muhammadiyah telah menghasilkan puluhan ribu sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi, ribuan tempat ibadah, ratusan klinik dan rumah sakit, ratusan panti asuhan dan ribuan sarana dan prasarana dakwah dan pelayanan sosial lainnya.

Lahirnya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan segala peraturan yang menyertainya, merupakan momentum yang harus dimanfaatkan Muhammadiyah lebih mengintensifkan pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah serta derma lainnya. Untuk itu PP Muhammadiyah mendirikan lembaga otonom yang didedikasikan khusus untuk mengorganisir dana zakat, infaq, shadaqah dan berbagai derma, untuk didayagunakan pada program-program sosial, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan kaum dhu'afa dan pengembangan dakwah Islam.

Lembaga tersebut bernama "Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU)" yang resmi didirikan pada tanggal 14 Juli 2002 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 457 Tahun 2002.

a. Jejak Langkah Lazismu Makassar

Di Kota Makassar Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah yang berfungsi mengumpulkan dan mendistribusikan ZIS warga

Muhammadiyah di tingkat Kota sudah ada sejak tahun 2003. Ketua pertamanya Drs. HM Yamin Data (*Allahu yarham*). Namun baru beroperasi di kalangan terbatas khususnya di Cabang Makassar dan Karunrung. Setelah Muktamar Muhammadiyah ke 45 di Malang Juli 2005, struktur Pimpinan mengalami perkembangan, diantaranya Majelis Wakaf dikembangkan menjadi Majelis Wakaf dan ZIS, maka lembaga ini diintegrasikan ke dalam Majelis Wakaf dan ZIS dengan nama "Pengelola Zakat, Infaq dan shadaqah Muhammadiyah" yang dibentuk pada bulan Juli 2008. Pengurusnya terdiri dari Penanggungjawab KH Jalaluddin Sanusi, Koordinator DR. H Ali Parman, MA, Ketua: M. Nurdin Massi, Sekretaris: Mustamin Umar, Bendahara: Abd. Rahman Anggota: Munir Abd. Rahman, Nursyamsir dan H. Sudirman, S.Ag.

Pengurus ini memulai kegiataannya dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Cabang-Cabang dan Amal Usaha Muhammadiyah yang potensial. UPZ yang dapat terbentuk pada periode itu adalah: UPZ Karunrung diketuai H.Hamzah Karim, Biringkanaya Muh. Natsir J. Halide, Sambung Jawa Abd. Rauf Rachman, Manggala Misking Anis, Layang Parang Layang Abd Hafid Syam, Makassar H. Abdullah Bakkas, Panakkukang Drs.Muh Hatta dan SMP Muhammadiyah 1 oleh Nurjannah B. Kemudian menyusul terbentuknya UPZ Unismuh Makassar yang diketuai Saudara Rizal.

b. Tugas dan Fungsi Lazismu Makassar

Selanjutnya pengurus melakukan sosialisasi dengan berbagai cara, diantaranya menyebarkan brosur, memasang spanduk dan baliho dan mengadakan sosialisasi dalam bentuk pengajian di cabang-cabang dan amal usaha Muhammadiyah serta sosialisasi melalui media cetak dan elektronik. Namun respon warga Muhammadiyah belum begitu menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan tahun 2008 yang baru dapat menghimpun ZIS Rp 9.366.000, dari 47 orang *muzakki/munfiq*. Jumlah ini sangat tidak sebanding dengan jumlah warga Muhammadiyah Kota Makassar yang menurut data statistik tidak kurang dari 3000 orang anggota yang bernomor baku. Walaupun demikian Pengurus tetap berjuang mensosialisasikan pengelolaan ZIS secara kelembagaan, yang diyakini lebih sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw.

Pada bulan Januari tahun 2009 Lazismu Pusat Jakarta mengadakan Rapat koordinasi Nasional dengan Lembaga-lembaga ZIS yang ada di lingkungan Muhammadiyah. Pengelola Zakat PDM Kota Makassar termasuk salah satu peserta yang diundang hadir pada Rakor tersebut. Agenda utama Rakor tersebut adalah membicarakan legalitas pengelola zakat di Wilayah, Daerah dan Cabang serta Amal Usaha Muhammadiyah yang diantaranya ada yang sudah beroperasi sejak puluhan tahun lalu.

Menurut ketentuan UU No. 38 tahun 2009 tentang pengelolaan ZIS, hanya ada satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam satu organisasi kemasyarakatan yang diakui pemerintah. Ini berarti lembaga pengelola zakat di Muhammadiyah selain Lazismu Jakarta, tidak dapat beroperasi lagi. Maka untuk menyasati ketentuan UU tersebut, Rakor menyepakati mengintegrasikan semua lembaga pengelola zakat di lingkungan Muhammadiyah dalam sebuah payung hukum, dibawah Lazismu Pusat Jakarta dengan model "Jejaring". Sejak itu Pengelola Zakat Muhammadiyah Kota Makassar menyesuaikan diri menjadi "LAZISMU MAKASSAR JEJARING LAZISMU PUSAT JAKARTA". yang ditandai dengan Sertifikat Pendirian Lazismu Makassar dengan Nomor Kode Jejaring 2601. Dengan model jejaring maka Lazismu Makassar tetap dapat beroperasi.

Pada periode 2011-2015 Lazismu kembali meningkatkan kinerjanya yang dimulai dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra). Dalam Renstra tersebut ditetapkan visi misi, tujuan, program stratgis dan program operasional Lazismu Makassar 2011-2015. Adapun Visi Lazismu Makassar adalah "Lembaga ZIS terpercaya" dengan misi : optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan, optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif serta optimalisasi pelayanan nasabah.

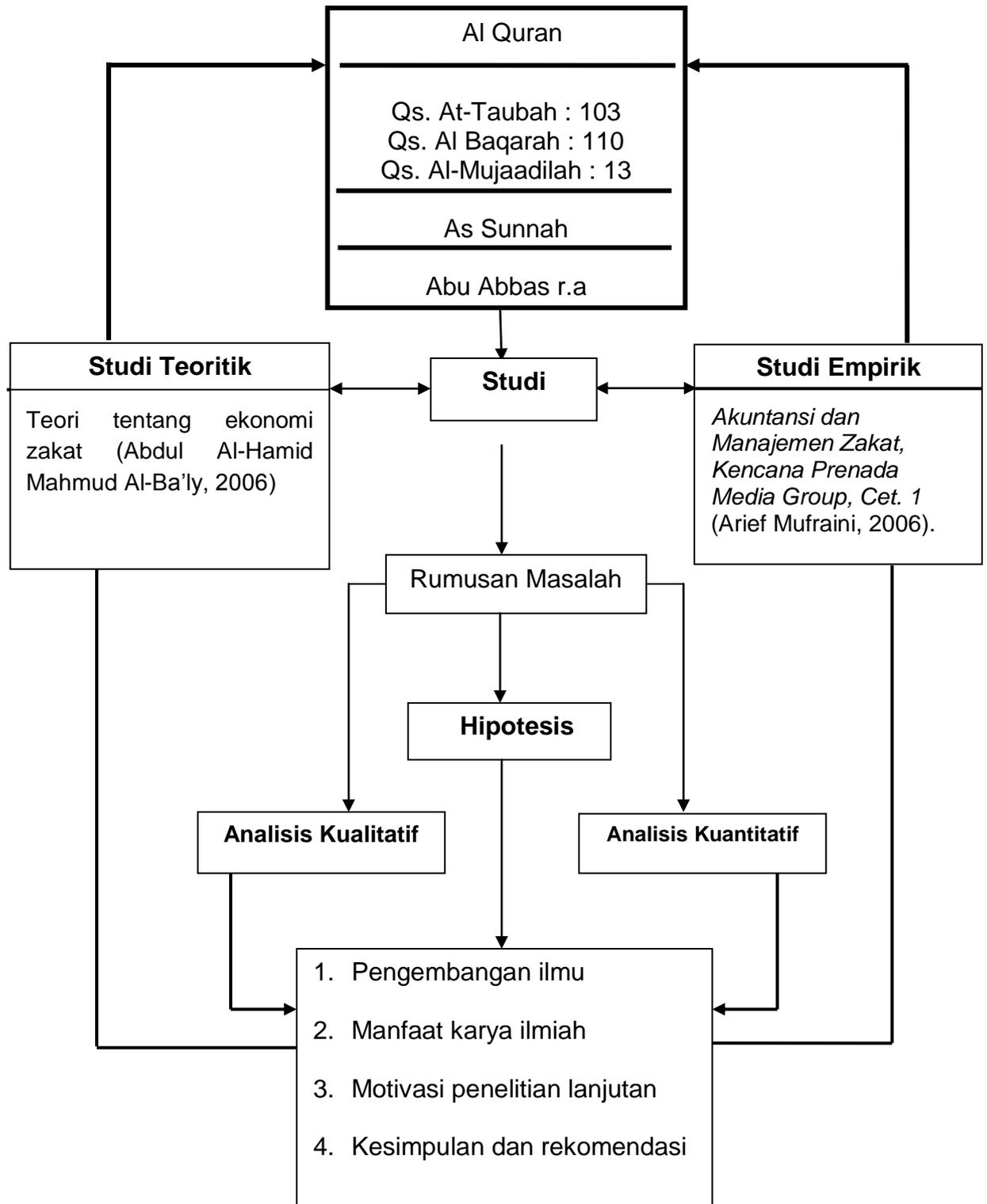
Program Strategisnya adalah : Optimalisasi pengumpulan ZIS, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM), Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI), Pengembangan dakwah, dan Pelayanan Sosial Masyarakat (Penolong Kesengsaraan Oemoem). Sedang program operasionalnya meliputi (1) Optimalisasi pengumpulan ZIS, yang terdiri dari: peningkatan sosialisasi, pemberdayaan UPZ, memudahkan pelayanan muzakki dengan membuka rekening di berbagai bank syariah, membentuk tim jemput zakat, dan membuka counter pelayanan muzakki. (2) Pemberdayaan Ekonomi Du'afa yang meliputi Pemberian bantuan modal usaha micro, pelatihan manajemen usaha dan Pendampingan. (3) Pengembangan Sumber Daya Insani (PSDI) yang terdiri dari : Bantuan beasiswa cerdas, Bantuan Guru Honorer dan guru mengaji, dan Pelatihan guru AIK. (4) Pengembangan Dakwah yang terdiri dari: Bantuan Sarana dan Prasarana Dakwah, Pembinaan da'i Pencerah dan Layanan Pengajian (5) Pelayanan Sosial terdiri dari bantuan sembako, peduli bencana, bantuan Pengobatan dan siaga bencana.

Perkembangan selanjutnya, untuk lebih meningkatkan kinerja Lazismu, pada bulan Mei 2015 lalu diadakan penyempurnaan pengurus untuk menyesuaikan dengan komposisi Pengurus Lazismu Pusat. Pengurus yang baru ini terdiri dari : Wali Amanah : Prof Ali Parman, KH. Muchtar Waka, MA dan H. Abd Razak Muh. Thahir. Dewan Syari'ah: KH Jalaluddin Sanusi, DR. Baharuddin Ali

dan H. Sudirman, S.Ag. Badan Pengawas: Drs. M. Syukri Pasangki, Drs. H. Mustamin Umar, MM dan Ali Akbar, S.Ag. Badan Pengurus: Ketua Drs. M. Nurdin Massi, M.Pd.I, Wakil Ketua Drs. Aminuddin Langke, M.Hum, Sekretaris Drs. Kamaruddin Kasim, Wakil Sekretaris Jamaluddin Sanre, S.Ag, MA, Bendahara Erman Nywitadi, S.Pd, dan Wakil Bendahara Abd. Rahman. Pengurus dilengkapi anggota dan Badan Pelaksana.⁵¹

⁵¹ <http://www.lazismumks.org/>

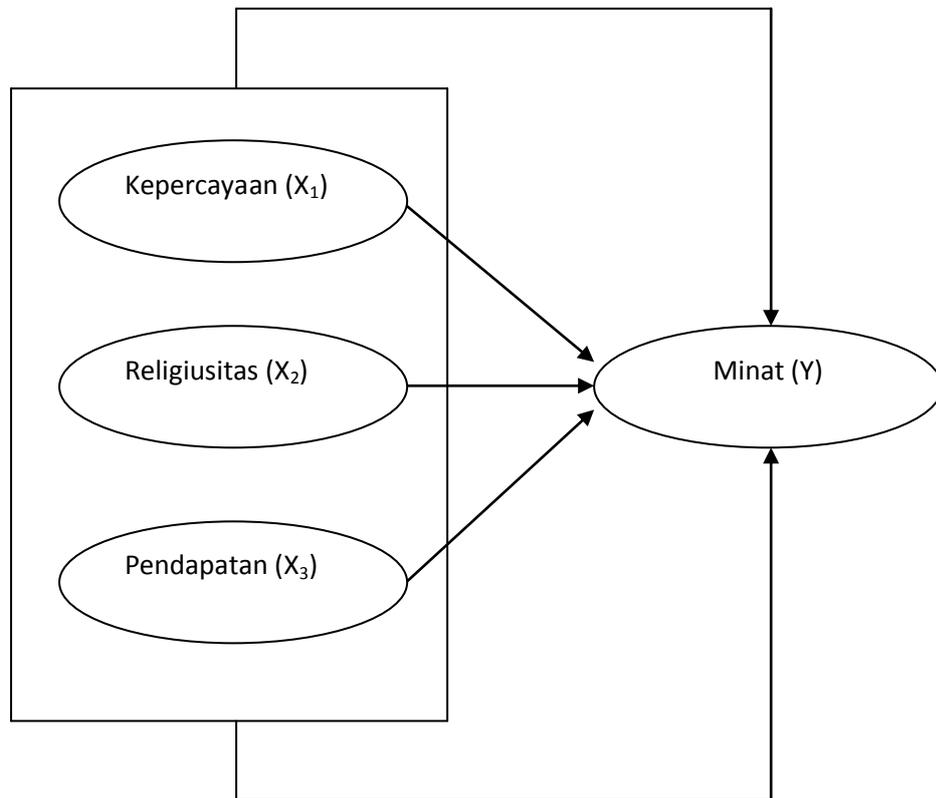
B. Kerangka Pikir



C. Kerangka Konseptual

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritis penelitian dijelaskan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1



Keterangan :

Pada gambar 2.1 peneliti akan menguji analisis faktor Kepercayaan (X₁) terhadap Minat (Y), Religiusitas (X₂) terhadap Minat (Y), Pendapatan (X₃) terhadap Minat (Y) serta analisis faktor Kepercayaan (X₁), Religiusitas (X₂) dan Pendapatan (X₃) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Minat (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁵²

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Diduga, variabel Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

H_2 = Diduga, variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

H_3 = Diduga, variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

H_4 = Diduga, variabel Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: penerbit alfabeta, 2008, h. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di Lazismu Kota Makassar dengan menggunakan skala likert 5 point. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan- hubungan kuantitatif.⁵³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lazismu Makassar Propinsi Sulawesi Selatan yang beralamatkan di Jln. Gunung Lompobattang No. 201 Makassar 90114 dengan mengambil data tentang minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar. Adapun alasan penulis memilih lokasi di Lazismu Kota Makassar, karena lembaga pengelolaan zakat milik perserikatan Muhammadiyah, Lazismu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat atau mengumpulkan dan mendistribusikan

⁵³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 2002. Jakarta, PT Bumi Aksara.

ZIS warga Muhammadiyah di tingkat Kota Makassar, sehingga ini pantas diteliti karena ada potensi besar yang sangat berperan penting dalam kesuksesan pengelolaan zakat tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian, karena variabel penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel *dependen* dan *independen*. Adapun yang menjadi variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar. sedangkan variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepercayaan, religiusitas dan pendapatan masyarakat di Kota Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional memberikan batasan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)
 - a. Kepercayaan (X_1) : keyakinan terhadap jasa tertentu, berdasarkan persepsi yang berulang dan adanya pembelajaran dan pengalaman. Definisi operasionalnya adalah Kemampuan Lazismu dalam melaksanakan dan menjaga amanah sesuai yang diharapkan muzakki. Adapun indikator dari Kepercayaan (X_1) yaitu Keterbukaan, Kompeten, Kejujuran, Integritas, Akuntabilitas, Sharing dan Penghargaan.

- b. Religiusitas (X_2) : paham keagamaan yang pada akhirnya mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku hidup. Definisi operasionalnya adalah Perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (zakat). Adapun indikator dari Religiusitas (X_2) yaitu Keyakinan, Pengalaman, Penghayatan, Pengetahuan, dan Konsekuensi.
- c. Pendapatan (X_3) : tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Definisi operasionalnya adalah Penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya. Adapun indikator dari Pendapatan (X_3) yaitu Upah/gaji dan Keuntungan.

2. Variabel Dependent (Y)

Minat : kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak pada orang. Definisi operasionalnya adalah Dorongan internal dan eksternal yang berhubungan dengan sikap untuk memutuskan memenuhi kewajiban zakat. Adapun indikator dari Minat yaitu Dorongan dari dalam diri individu, Motif sosial, dan Faktor emosional.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau

kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah semua *muzakki* di Lazismu Kota Makassar yaitu sebanyak 1.457 orang.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (probabilitas sampling) yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Yang dimaksud dengan *convenience* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin*.⁵⁵

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1 + e^2 N)} \dots\dots\dots (III.1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *error* (0,10 %)

Besarnya jumlah populasi diketahui sebesar 1.457 orang. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{1.457}{1 + 1.457 (10\%)^2}$$

$$n = 93,58$$

⁵⁴ Suharyadi Purwanto S.K, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2004, h. 323.

⁵⁵ *Op.cit.* Husein Umar, h. 78.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 93,58 menjadi 94 sampel.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen (*human instrumen*). Hal ini didasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat yang dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara objektif. Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pensil/pulpen dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode obserasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan melakukan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Berdasarkan pengertian diatas, penulis melakukan observasi, pedoman angket/kuesioner terhadap obyek penelitian. Hal ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis dengan mengamati dan mencatat kejadian yang ada. Penulis

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*,(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 2001), h. 136

menggunakan metode ini untuk mendapat data yang berkenaan dengan minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif- alternatif jawaban telah disediakan.⁵⁷

Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban dengan tabel sebagai berikut.⁵⁸

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para *muzakki* di Lazismu Kota Makassar terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar.

⁵⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 49-50.

⁵⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005, hlm. 45.

Tabel 3.1 Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data tentang profil dan pendayagunaan zakat di Lazismu Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tujuan Penelitian

Analisis regresi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriteria) dapat diprediksikan melalui variabel independen (prediktor). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau

⁵⁹ *Op.cit*, hlm. 231.

menurunnya variabel independen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel dependen.⁶⁰

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(III.2)$$

Dimana:

Y = variabel dependent (Minat)

a = bilangan konstanta

b₁, b₂ dan b₃ = koefisien regresi

X₁ = variabel independent (Kepercayaan)

X₂ = variabel independent (Religiusitas)

X₃ = variabel independent (Pendapatan)

e = Variabel gangguan

2. Pengukuran Ketepatan Model

Pengukuran Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dihitung melalui R² dan *Adjusted* R². Pada R² diartikan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas (Y) sedangkan lainnya merupakan

⁶⁰ Husen Umar, *op. cit*, hlm. 242

sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model, atau menurut Gujarati (1978) dalam Rahim (2010: 83) untuk mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi. Menurut Gujarati (2004) dalam Rahim (2010: 90) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(III.3)$$

atau

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots(III.4)$$

di mana :

R^2 : Koefisien determinasi

ESS : *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dapat dijelaskan) = $\sum (\hat{Y} - Y)^2$

TSS : *Total sum of square* (total jumlah kuadrat) = $\sum (Y - Y)^2$

RSS : *Residual sum of square* (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan) = $\sum (Y - \hat{Y})^2$

Nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan R^2 . Selanjutnya menurut Gujarati (1978) dalam Rahim (2010: 102) Untuk mengatasi hal tersebut dipergunakan yang R^2 disesuaikan (*adjusted R^2*) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model. Menurut

Gujarati (2004) dalam Rahim (2010 : 110) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)(n - 1)}{k - 1} \dots\dots\dots(III.5)$$

di mana :

Adjusted R² : koefisien determinasi yang disesuaikan

k : jumlah variabel

n : jumlah sampel

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarati (2004) dalam Rahim (2010: 115) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F \text{ hit} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots(III.6)$$

F tabel (k : n-k-1)

di mana :

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke-*i* (kepercayaan,

regiulitas, dan pendapatan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

H_1 : Minimal salah satu $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- i (kepercayaan, regiulitas, dan pendapatan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

Kriteria pengambilan keputusannya, jika F-hitung $>$ F-tabel pada taraf siginfikasi 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i (kepercayaan, regiulitas, dan pendapat) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (minat membayar zakat), sedangkan jika F-hitung \leq F-tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i (kepercayaan, regiulitas, dan pendapat) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Menurut Gujarati (1978) dalam Rahim (2010: 130) rumus :

$$t \text{ hit} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots(III.7)$$

t tabel

di mana :

β_i : koefisien regresi ke- i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke- i

Dengan hipotesis :

H_0 : $\beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- i (kepercayaan, regulitas, dan pendapat) secara individu terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

H_1 : Minimal salah satu $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- i (kepercayaan, regulitas, dan pendapatan) secara individu terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika t-hitung $>$ t-tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i (kepercayaan, regulitas, dan pendapatan) secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan Jika t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (minat membayar zakat).

4. Uji Asumsi

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representatif. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Asumsi dasar tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Ghozali, 2005).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan SPSS. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 (Ghozali, 2011). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 dan VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heterokedastisitas yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil dan Sejarah Singkat LAZISMU

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah, selanjutnya disebut LAZISMU adalah lembaga nirlaba yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan serta produktif dana zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan dana kederewanaan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA selaku ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Di kota Makassar, LAZISMU mulai berdiri tahun 2003 namun baru beroperasi di cabang Makassar dan Karunrung, sejak tahun 2008 LAZISMU mengembangkan operasinya ke seluruh area kota Makassar dan pada bulan Oktober 2010, LAZISMU Makassar telah berhasil mendapatkan sertifikat sebagai JEJARING LAZISMU dari LAZISMU Pusat Jakarta dengan nomor registrasi 2601.

Setelah muktamar Muhammadiyah ke 46 di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2011, LAZISMU resmi berdiri sendiri sebagai salah satu

Lembaga Pembantu Pimpinan yang setara dengan Majelis/Lembaga lainnya. Kini LAZISMU telah berkembang pesat dengan berbagai kegiatan pemberdayaan dhu'afa.

b. Visi dan Misi LAZISMU Makassar

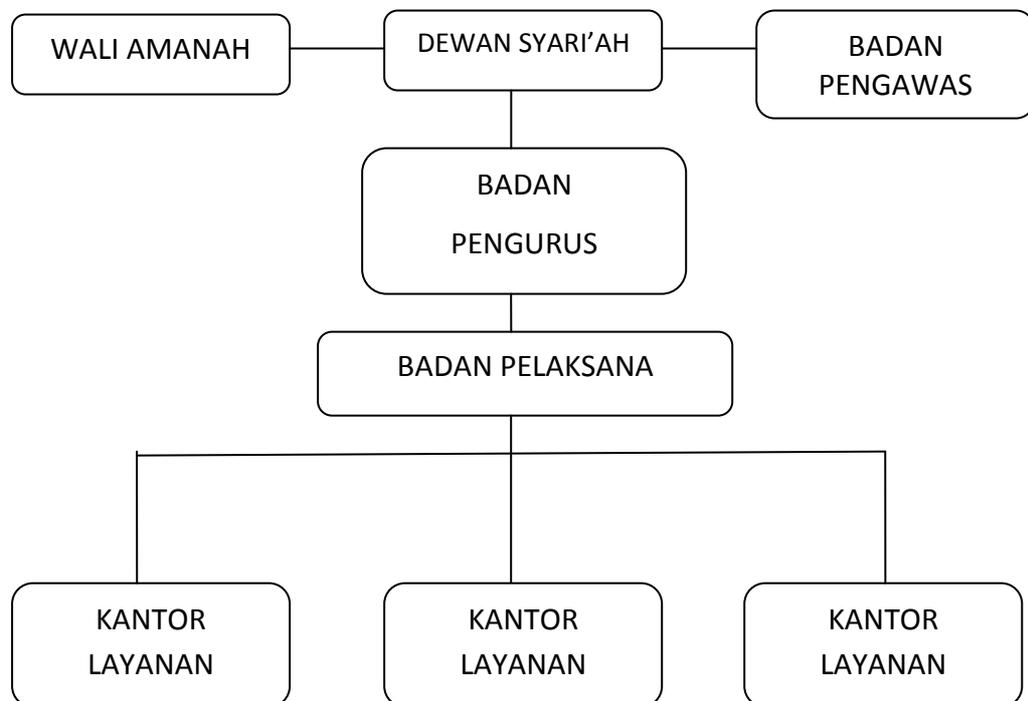
a). Visi LAZISMU Makassar

“Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”

b). Misi LAZISMU Makassar

- Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan.
- Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
- Optimalisasi pelayanan *muzakki/munfiq* dan *mustahik*.

c. Struktur Organisasi LAZISMU Makassar



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LAZISMU Makassar.

d. Program – Program LAZISMU

- a) Program pemberdayaan SDM, yaitu seperti pemberian beasiswa bantuan guru mengaji dan pelatihan guru Al-Islam.
- b) Program pemberdayaan dhuafa, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kaum dhuafa, bentuk kegiatan ini berupa bantuan modal usaha, pelatihan manajemen usaha dan pendampingan.
- c) Program pengembangan dakwah, yaitu bentuk kegiatan seperti bantuan sarana dakwah, pembinaan da'i dan layanan pengajian.
- d) Program pelayanan social, yaitu berbagai kegiatan bentuknya berupa penyerahan bantuan sembako, bantuan siaga bencana, bantuan pengobatan peduli muallaf.

2. Deskripsi Data Responden

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah *muzakki* Lazismu Kota Makassar yang memberikan dana zakat kepada *mustahid*. Jumlah *muzakki* yang menjadi responden sebanyak 94 orang. Dari olah data yang dilakukan diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki – Laki	45	47.9	47.9	47.9
Perempuan	49	52.1	52.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, jumlah responden laki-laki sebanyak 45 responden (47.9%) dan responden perempuan sebanyak 49 responden (52.1%). Ini menunjukkan bahwa *muzakki* yang memberi dana zakat lebih banyak perempuan.

Keadaan responden berdasarkan umur, dijelaskan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >40	54	57.4	57.4	57.4
17-29	15	16.0	16.0	73.4
30-40	25	26.6	26.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan dana zakat, berumur mulai dari 17 tahun - >40 tahun. Dari tabel 4.2 diketahui *muzakki* umur 17-29 tahun sebanyak 15 responden (16%), 30-40 tahun sebanyak 25 responden (26.6%) dan >40 tahun sebanyak 54 responden (57.4%) dengan demikian responden penelitian terbanyak adalah responden yang berumur >40 tahun.

Keadaan responden berdasarkan pendidikan terakhir, dijelaskan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana	73	77.7	77.7	77.7
SMA	20	21.3	21.3	98.9
SMP	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan dana zakat berdasarkan pendidikan terakhir mulai dari SMP – Sarjana. Dari tabel 4.3. diketahui bahwa yang berpendidikan SMP sebanyak 1 responden (1.1%), SMA sebanyak 20 responden (21.3%), Sarjana sebanyak 73 responden (77.7) dengan demikian responden penelitian terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sarjana.

Keadaan responden berdasarkan pekerjaan/profesi, dijelaskan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pekerjaan/Profesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lainnya	20	21.3	21.3	21.3
PNS	26	27.7	27.7	48.9
Swasta	39	41.5	41.5	90.4
Wirausaha	9	9.6	9.6	100.0

Total	94	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan dana zakat berdasarkan pekerjaan/profesi. Dari tabel 4.4. diketahui bahwa responden yang berprofesi PNS sebanyak 26 responden (27.7%), Swasta sebanyak 39 responden (41.5%), Wirausaha sebanyak 9 responden (9.6%), dan Lainnya sebanyak 20 responden (21.3%) dengan demikian responden penelitian terbanyak adalah responden yang berprofesi Swasta.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

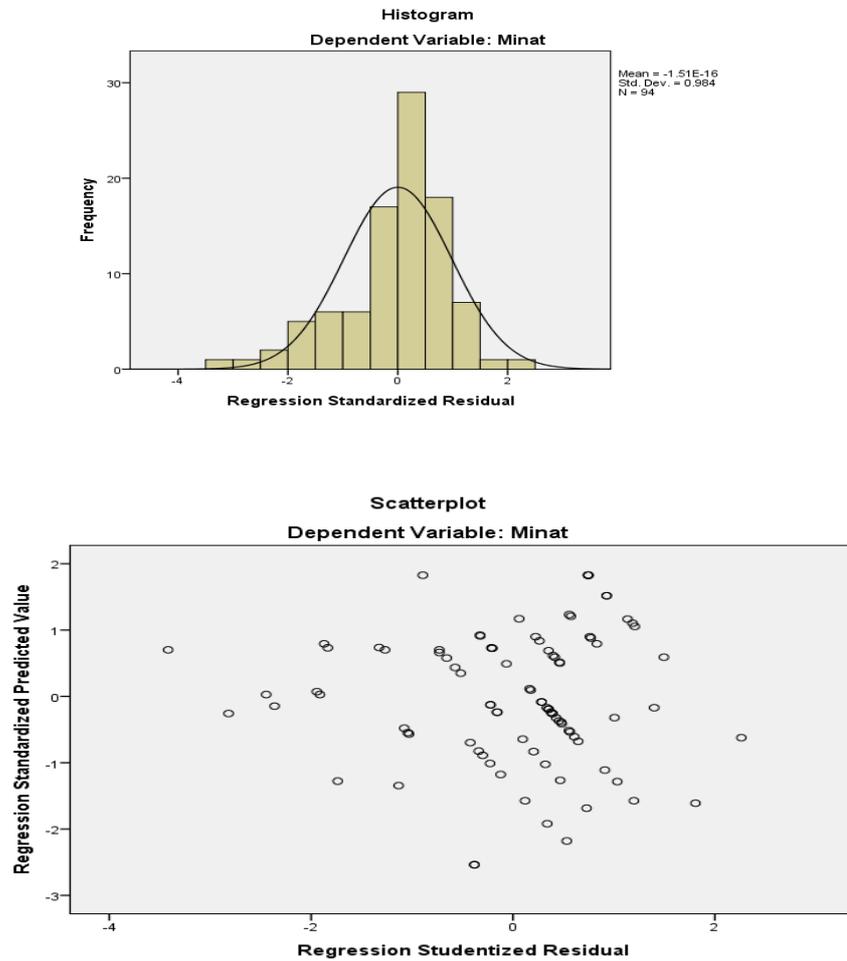
a. Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendeteksi normalitas:

Gambar 4.1. Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar hasil pengujian menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi atau korelasi serial (*autocorrelation or serial correlation*).

Tabel 4.5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.247	.63008	2.030

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel durbin watson, jumlah sampel (n)=94, jumlah variabel (k)=4, maka batas bawah durbin watson (dL)=1.5432 dan batas atas durbin watson (dU)=1.7092 sementara berdasarkan nilai olah data SPSS, diperoleh nilai DW=2.030. Hasil olah data ini lebih tinggi daripada nilai batas atas (dU) pada tabel DW, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi yang positif terhadap variabel-variabel Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan kepada variabel Minat.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepercayaan	.994	1.006
Religiusitas	1.000	1.000
Pendapatan	.994	1.006

Sumber : data diolah, 2018

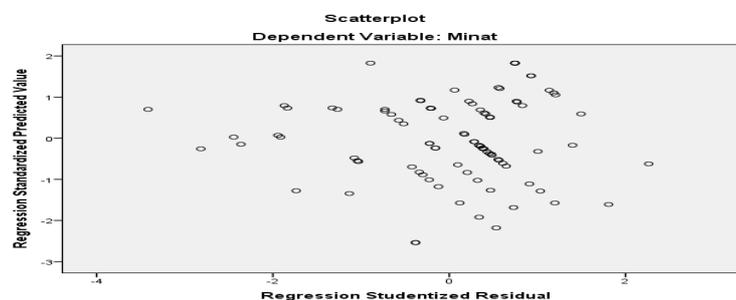
Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa angka *tolerance* dari variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁶¹

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2018

⁶¹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.79-80

Pada gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepercayaan (X1)	1	0.597	1.661	Valid
	2	0.610	1.661	Valid
	3	0.732	1.661	Valid
	4	0.656	1.661	Valid
	5	0.652	1.661	Valid
	6	0.749	1.661	Valid
	7	0.571	1.661	Valid
Religiusitas (X2)	8	0.753	1.661	Valid
	9	0.759	1.661	Valid
	10	0.691	1.661	Valid
	11	0.739	1.661	Valid
	12	0.711	1.661	Valid
Pendapatan (X3)	13	0.1000	1.661	Valid
Minat (Y)	14	0.518	1.661	Valid
	15	0.867	1.661	Valid
	16	0.830	1.661	Valid

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r_{tabel} (1,661) pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel akses valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.436	4

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8. dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan lebih kecil dari 0.61 sehingga dapat dinyatakan kurang reliabel dan nilai Alpha Cronbach yang reliabel adalah antara 0.61-0.8. Penyebab tidak reliabel karena data yang digunakan tidak mencakup keseluruhan data hanya sebagian besar data yang digunakan.

c. Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Tabel 4.9. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.313	.867		.361	.719

Kepercayaan	.409	.138	.269	2.974	.004
Religiusitas	.082	.129	.057	.637	.526
Pendapatan	.355	.076	.423	4.680	.000

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\
 &= 0.313 + 0.409 + 0.082 + 0.355 + e
 \end{aligned}$$

Koefisien regresi X1 (kepercayaan) sebesar 0.409 artinya bahwa besaran koefisien kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar sebesar 40.9%. Koefisien regresi X2 (religiusitas) sebesar 0.082 artinya bahwa besaran koefisien religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar sebesar 8.2%. Koefisien regresi X3 (pendapatan) sebesar 0.355 artinya bahwa besaran koefisien pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar sebesar 35.5%.

Konstanta sebesar 0.313 artinya apabila X1 (kepercayaan), X2 (religiusitas), dan X3 (pendapatan) sama dengan nol maka nilai Y (minat) sebesar 0.313.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui X1, X2 dan X3 terhadap Y. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana

semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y lemah.

Tabel 4.10. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.521 ^a	.271	.247	.63008099221 0075	.271	11.153	3

Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel juga dapat dilihat bahwa R square = 0.271. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27.1% yang dapat dijelaskan oleh pengaruh X1 (Kepercayaan), X2 (Religiusitas) dan X3 (Pendapatan), terhadap Y (Minat) secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.283	3	4.428	11.153	.000 ^b
	Residual	35.730	90	.397		
	Total	49.013	93			

Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 11.153 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Nilai F_{hitung} (11.153) > F_{tabel} (2.146), dan nilai sig (0.000) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti Kepercayaan, Religiusitas, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan terhadap minat.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat.

Tabel 4.12. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.313	.867		.361	.719
	Kepercayaan	.409	.138	.269	2.974	.004
	Religiusitas	.082	.129	.057	.637	.526
	Pendapatan	.355	.076	.423	4.680	.000

Sumber: data diolah, 2018

a. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat *muzakki*

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0.004.

Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Kepercayaan mempunyai T_{hitung} sebesar 2.974 dengan T_{tabel} sebesar 1.662. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2.974 > 1.662$. Hal ini berarti kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki.

b. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat *muzakki*

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0.526. Nilai sig. lebih besar dari probabilitas 0.05 atau $0.526 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel Religiusitas mempunyai T_{hitung} sebesar 0.637 dengan T_{tabel} sebesar 1.662. Jadi $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $0.637 < 1.662$. Hal ini berarti Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat.

c. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat *muzakki*

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0.000. Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Pendapatan mempunyai T_{hitung} sebesar 4.680 dengan T_{tabel} sebesar 1.662. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4.680 > 1.662$. Hal ini berarti Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengelolaan dana zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan yang diberikan maka minat *muzakki* membayar zakat akan semakin meningkat. Jadi kepercayaan yang diberikan Lazismu benar-benar mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat.
2. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.
3. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.
4. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan masyarakat terhadap Lazismu Kota Makassar sekiranya perlu dipertahankan supaya masyarakat tetap berkomitmen membayar zakatnya melalui Lazismu Kota Makassar.
2. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Lazismu Kota Makassar dengan menambah variabel bebas yang lebih banyak.
3. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang:UNDIP, 2005
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Hassan, A., *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- Asqalani*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006
- <http://www.lazismumks.org/> (Diakses pada 22-September-2017)
- Ilmi, Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- Kartika Sari, Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta; PT. Grasindo, 2006
- Mahmud Al-Ba'ly, Abdul Al-Hamid, *Ekonomi Zakat, Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997
- Moeliono, Anton M. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Mufraini, Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

- Nur Farida, Hikayah Azizi, *Journal of Islamic Business and Economics*, Vol. 2, No. 2, Yogyakarta: Desember, 2008
- Poerwadarminta, WJS., *Kamis Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Purwanto S.K, Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern, Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2004
- _____, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Qodir, Abdurrahman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Qodir, Zuly, *Agama dan Mitos Dagang*, Solo: Pondok Edukasi, 2002
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Rozak, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1985
- Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Turner, Brian S., *Agama dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. II, 2006
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006
- Zaenuri, Wahab, dkk, *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syari'ah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2002

RIWAYAT HIDUP



Fadhilah Nur Hazirah Ilyas. Ujung Pandang, 22 Mei 1995 anak pertama dari pasangan Ir. Muh. Ilyas Nurdin dan Hj. Husaimah, alamat lengkap Jln. Arif Rahman Hakim No.124 Kelurahan Suangga Kecamatan Tallo Kota Makassar. No HP.082189292846. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007 di SD Negeri Pongtiku 1 Makassar.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama Tahun 2007 dan lulus pada tahun 2010 di SMP Negeri 4 Makassar. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 4 Makassar tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Atas ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2014 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga pernah aktif pada kegiatan Organisasi kemahasiswaan yaitu sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai Divisi Bidang Sosial dan Ekonomi periode 2014-2015.

(FADHILAH NUR HAZIRAH ILYAS)

NIM:10525017214

LAMPIRAN 1

KUESIONER

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Lazismu Kota Makassar

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dibawah ini:

Nama :
Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan
Umur 17-29 th 30-40 th >40 th
Pendidikan Terakhir SD SMP SMA Sarjana
Pekerjaan/Profesi PNS Swasta Wirausaha Lainnya
Alamat/No Hp :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (\surd) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS : Bila anda *sangat setuju* dengan pertanyaan tersebut

S : Bila anda *setuju* dengan pertanyaan tersebut

N : Bila anda *netral* dengan pertanyaan tersebut

TS : Bila anda *tidak setuju* dengan pertanyaan tersebut

STS : Bila anda *sangat tidak setuju* dengan pertanyaan tersebut.

Kami berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Manajemen dana zakat di Lazismu Kota Makassar dikelola secara terbuka/ transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (<i>muzakki</i>).					
2	Lazismu Kota Makassar sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai Lembaga Pengelola Zakat.					
3	Lazismu Kota Makassar bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada <i>muzakki</i> .					

4	Lazismu Kota Makassar melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi misi dan perencanaan.					
5.	Lazismu Kota Makassar dapat membertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horisontal (masyarakat secara umum).					
6	Lazismu Kota Makassar memberikan layanan konsultasi kepada <i>muzakki</i> maupun masyarakat luas.					
7	Lazismu Kota Makassar menghormati dan menghargai semua pihak.					
8	Seorang pembayar zakat (<i>muzakki</i>) menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan.					
9	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam.					
10	Motivasi lain seorang <i>muzakki</i> menunaikan zakat adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT.					
11	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam.					
12	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizqi yang telah mencapai <i>nishab</i> .					
13	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat).					
14	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat di Lazismu Kota Makassar karena keinginan diri sendiri.					
15	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat di Lazismu Kota Makassar karena adanya motif sosial.					
16	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat di Lazismu Kota Makassar karena memiliki hubungan emosional.					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LAMPIRAN 2

Statistik deskriptif untuk 94 Responden Pada Lazismu Kota Makassar.

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki – Laki	45	47.9	47.9	47.9
d Perempuan	49	52.1	52.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >40	54	57.4	57.4	57.4
17-29	15	16.0	16.0	73.4
30-40	25	26.6	26.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana	73	77.7	77.7	77.7
SMA	20	21.3	21.3	98.9
SMP	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

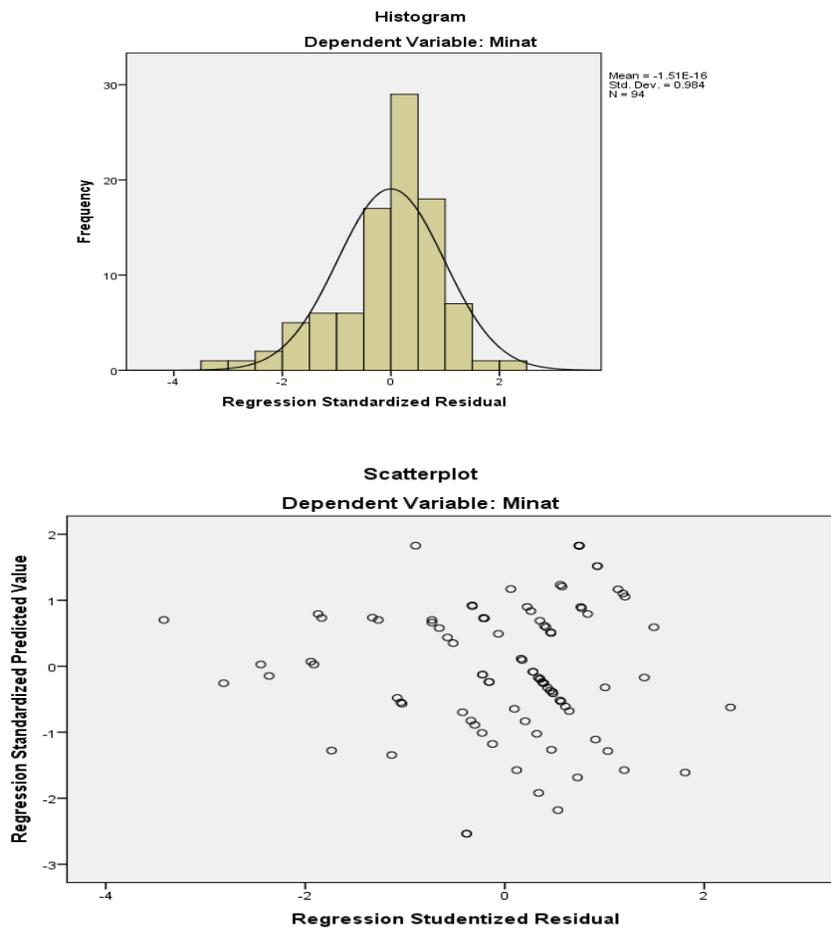
Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pekerjaan/Profesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lainnya	20	21.3	21.3	21.3
PNS	26	27.7	27.7	48.9
Swasta	39	41.5	41.5	90.4
Wirasaha	9	9.6	9.6	100.0
Total	94	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3

Analisis Uji Asumsi Klasik

Gambar 4.1. Uji Normalitas



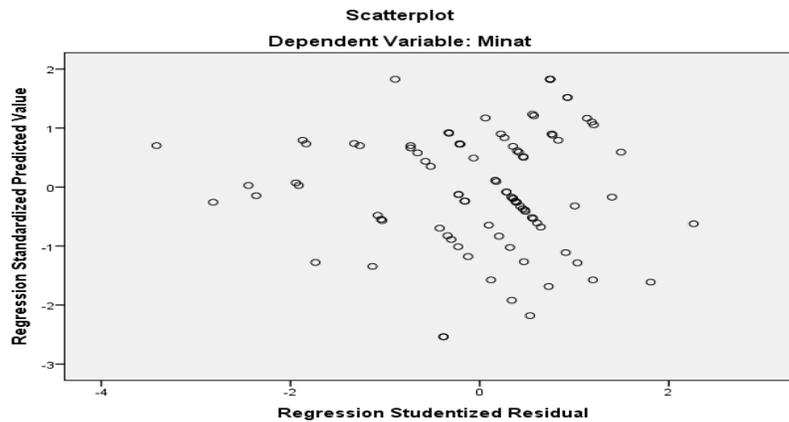
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.247	.63008	2.030

Tabel 4.6. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepercayaan	.994	1.006
Religiusitas	1.000	1.000
Pendapatan	.994	1.006

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 4

Analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepercayaan (X1)	1	0.597	1.661	Valid
	2	0.610	1.661	Valid
	3	0.732	1.661	Valid
	4	0.656	1.661	Valid
	5	0.652	1.661	Valid
	6	0.749	1.661	Valid
	7	0.571	1.661	Valid
Religiusitas (X2)	8	0.753	1.661	Valid
	9	0.759	1.661	Valid
	10	0.691	1.661	Valid
	11	0.739	1.661	Valid
	12	0.711	1.661	Valid
Pendapatan (X3)	13	0.1000	1.661	Valid
Minat (Y)	14	0.518	1.661	Valid
	15	0.867	1.661	Valid
	16	0.830	1.661	Valid

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.436	4

Tabel 4.9. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.313	.867		.361	.719
Kepercayaan	.409	.138	.269	2.974	.004

Religiusitas	.082	.129	.057	.637	.526
Pendapatan	.355	.076	.423	4.680	.000

LAMPIRAN 5

Analisis Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t

Tabel 4.10. Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.521 ^a	.271	.247	.63008099221 0075	.271	11.153	3

Tabel 4.11. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.283	3	4.428	11.153	.000 ^b
	Residual	35.730	90	.397		
	Total	49.013	93			

Tabel 4.12. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.313	.867		.361	.719
	Kepercayaan	.409	.138	.269	2.974	.004
	Religiusitas	.082	.129	.057	.637	.526
	Pendapatan	.355	.076	.423	4.680	.000



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2590/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Rabiul Akhir 1439 H
12 January 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT PZI BKPMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01045/1/AI/05/A.6-II/I/39/18 tanggal 9 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FADHILAH NUR HAZIRAH ILYAS**
No. Stambuk : **10525 0172 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

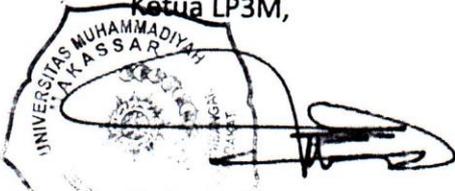
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZISMU KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Januari 2018 s/d 12 Maret 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **441/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Zakat Infaq dan
Shadaqah Muhammadiyah Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2590/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2018 tanggal 12 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FADHILAH NUR HAZIRAH ILYAS**
Nomor Pokok : 10525 0172 14
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YNG MEMEPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZISMU KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Januari s/d 27 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Januari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor : 001/BP.2601/18/A/2018
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,

Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Di Makassar

Assalaamu 'Alaikum Waramatullah Wabarakaatuh.

Ba'dassalam, semoga Bapak tetap dalam keadaan sehat *walafiat* dalam lindungan dan rahmat Allah SWT dalam melaksanakan pengabdian kita sehari-hari. *Amien Ya Rabbal Alamien.*

Sehubungan dengan surat dari surat **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Perizinan** dengan Nomor : 441/S.01/PTSP/2018, Tanggal 16 Januari 2018 tentang Permohonan izin Penelitian Saudara :

Nama : **FADHILAH NUR HAZIRAH ILYAS**
Nomor Pokok : **10525 0172 14**
Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Selanjutnya kami bersedia menerima Mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Lazismu Makassar.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa melapangkan dan memberkati rezeki kita.

Wassalaamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

Makassar, 18 Januari 2018

PENGURUS LAZISMU MAKASSAR

Ketua



Drs. Kamaruddin Kasim
NBM. 494 514

Sekretaris



Muflih Razak
NBM. 846 943

lazismu
makassar

